

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ekonomi global merupakan penerapan dari pasar bebas, yang menuntut perusahaan di berbagai negara agar lebih kompetitif dengan penyediaan dan pemanfaatan modal yang lebih banyak dalam rangka peningkatan kinerjanya di masa yang akan datang (Aiki, 2018). Perusahaan memiliki tujuan utama dalam pengembangan usahanya, yakni memaksimalkan laba perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut manajemen harus mampu bertindak efektif dan efisien dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki, selain itu perlu tata kelola yang baik dalam setiap aspek bisnisnya. Sekaligus didukung oleh kemampuan manajemen dalam mengelola dana untuk memaksimalkan nilai pemegang saham (Intang dkk., 2020).

Memaksimalkan nilai pemegang saham tidak hanya memberikan laba bagi perusahaan, akan tetapi diharapkan perlu adanya peningkatan laba untuk periode selanjutnya. Karena semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan, maka value yang diberikan perusahaan ke pemegang saham akan semakin besar. Ukuran keberhasilan manajemen perusahaan adalah pada peningkatan laba (Melisa dkk., 2015). Peningkatan laba setiap periodenya mengindikasikan adanya pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba merupakan rasio pertumbuhan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya, perhitungannya dengan cara menghitung selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun

sebelumnya (Harahap, 2015:310). Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya, perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Variabel yang digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Current Ratio* merupakan salah satu indikator likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek atau utang yang harus segera dilunasi setelah ditagih penuh (Kasmir, 2017:134). *Current Ratio* dapat dihitung dengan membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar selama periode akuntansi. Alasan pemilihan *Current Ratio* dalam mengukur pertumbuhan laba adalah ingin mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan pemenuhan hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar.

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu indikator rasio profitabilitas yang menjadi sebuah alat analisis untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu, dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih (Kasmir, 2017:199). *Net Profit Margin* dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aktivitas penjualan yang dilakukan. Alasan pemilihan *Net Profit Margin* dalam mengukur pertumbuhan laba adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu indikator rasio solvabilitas/*leverage*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas (Kasmir, 2017:152). Alasan pemilihan *Debt to Equity Ratio* dalam mengukur pertumbuhan laba adalah untuk mengetahui pencapaian laba perusahaan berdasarkan besarnya beban perusahaan terhadap pihak luar dengan total ekuitas yang dimiliki. Dari ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, berikut *research gap* dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba adalah sebagai berikut: Kalsum (2021) judul penelitian “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI”, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, *Debt To Equity Ratio* (DER), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Kalsum, 2021).

Penelitian Aiki (2018) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016” menunjukkan hasil *Current Ratio* (CR), *Debt*

to Asset Ratio (DAR), dan *Total Asset Turnover* (TAT) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TAT), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Aiki, 2018).

Qur'aniah & Isyuardhana (2018), dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Modal Ventura Syariah (Studi Kasus Pada PT. Investama Ventura Syariah Periode 2009-2016)” menunjukkan hasil *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Receivable Turnover* (RTO), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. IVS. Sementara CR, DER, NPM, ROE, RTO dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Investama Ventura Syariah (Qur'aniah & Isyuardhana, 2018).

Penelitian, Purnama dan Anggarini (2020) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019” menunjukkan hasil *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Purnama & Anggarini, 2020)

Aisyah dan Widhiastuti (2021) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2019” menunjukkan hasil penelitian secara simultan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2019. Secara parsial, variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2019, sedangkan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2019 (Aisyah & Widhiastuti, 2021).

Alasan penelitian ini pada perusahaan LQ45 karena berdasar berita yang dikutip dari <https://www.cnbcindonesia.com/> tahun 2021, saham indeks 45 menurun pada kuartal keempat tahun 2021, hal ini karena penurunan kinerja saham pada beberapa perusahaan kapitalisasi besar. Beberapa emiten telah tumbuh secara signifikan, akan tetapi masih belum cukup untuk mengimbangi penurunan kinerja yang lain. Ada tujuh emiten yang indeks LQ45-nya menurun dari awal tahun.

Tabel 1. 1 Penurunan Indeks LQ45

Perusahaan	Penurunan
PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	48,03%
PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)	29,91%
PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)	21,74%
PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)	18,22%
PT Astra International Tbk (ASII)	15,77%
PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	7,84%
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)	7,60%

Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com>

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan pendapatan tidak serta merta meningkat, justru juga mengalami penurunan sehingga diperlukan analisis yang tepat pada perusahaan yang berlikuiditas tinggi seperti LQ45. Indeks LQ45 merupakan indeks yang memiliki likuiditas tinggi dari 45 saham yang diukur melalui kinerja harganya, kapitalisasi pasar yang dimiliki juga cukup besar, dan fundamental perusahaan mendukung perusahaan ini dengan sangat baik. Saham-saham yang termasuk dalam LQ45 terdiri dari 45 saham yang memenuhi kriteria tertentu diantara 60 perusahaan teratas dengan kapitalisasi pasar dan nilai perdagangan tertinggi di pasar reguler dalam 12 bulan terakhir. Karena saham-saham yang terpilih pada LQ45 dianggap sebagai saham yang berkinerja baik bagi perusahaan menjadikan LQ45 disukai investor yang diharapkan dapat membeli saham perusahaan yang berkinerja tinggi (Kalsum, 2021), akan tetapi meskipun tergolong dalam indeks berlikuiditas tinggi, investor harus tetap menganalisis nilai saham perusahaan yang akan dibeli. Hal ini dikarenakan kondisi pasar akan terus berubah sesuai dengan kondisi perekonomian dunia dan risiko pasar juga mempengaruhi fluktuasi harga saham.

Berdasarkan penjelasan fenomena yang ada dan beberapa penelitian terdahulu maka penelitian ini diberi judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45**”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu berfokus pada penelitian dibidang manajemen keuangan, yang membahas mengenai *current ratio*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* perusahaan serta pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 dengan periode penelitian tahun 2019-2020 pada Bursa Efek Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba yang menunjukkan kemampuan perusahaan yang terjadi dari tahun ke tahun. Adapun faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan yaitu rasio keuangan. Dari ke 4 rasio keuangan yaitu profitabilitas, *leverage*, aktivitas dan likuiditas, digunakan tiga variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan, penjelasan tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan bukti empiris dan perumusan masalah yang diusulkan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan tentang jenis rasio keuangan yang memberikan informasi kepada investor mengenai pertumbuhan laba perusahaan dimasa yang akan datang dan penelitian ini juga bermanfaat untuk menguji konsistensi dari bukti-bukti empiris hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan investor dalam menganalisis laporan keuangan sehingga dapat mengambil keputusan untuk investasi pada

kepemilikan likuiditas, profitabilitas dan *leverage* LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi kinerja manajemen perusahaan guna memprediksikan pertumbuhan laba serta mengetahui seberapa jauh kekuatan dan potensi likuiditas, profitabilitas dan *leverage* perusahaan dari segi rasio keuangan

3) Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti khususnya tentang kepemilikan likuiditas, profitabilitas dan *leverage* perusahaan terhadap pertumbuhan laba guna melanjutkan dan melengkapi penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada penelitian selanjutnya.

